J. Agroland 15 (2) : 129 - 134, Juni 2008 ISSN : 0854 – 641X

ANALISIS TITIK IMPAS *(BEP)* VIRGIN COCONUT OIL PADA KUB "YEVO MULIA" DESA LALOMBI KECAMATAN BANAWA SELATAN KABUPATEN DONGGALA

Oleh :
Nilam Sari[1)] dan Lien Damayanti[1)]

ABSTRACT

The research aims were to identify the total cost spent, the total expenditure received, and the number of production units of a Virgin Coconut Oil (VCO) enterprise at the time of BEP was achieved. The research was conducted at KUB "Yevo Mulia in Lalombi Village South Banawa Sub District of Donggala District. This KUB was selected with consideration that it is one of the society joint ventures on Virgin Coconut enterprise available at Lalombi Village Sub District of South Banawa which its production has a broad market segment. This research was carried on October to Desember 2006. The analysis showed that the BEP at KUB "Yevo Mulia" South Banawa Sub District of Donggala for the A type product was about 112.56 bottles or with expenditure about IDR 1,969,800 per month, for product B type about 728 bottles with expenditure about IDR. 1,608,300 per month.

Keywords : Virgin Coconut oil, joint venture, BEP

I. PENDAHULUAN

Hingga dewasa ini sektor pertanian masih merupakan sektor penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Hal ini mengingat masih besarnya sumbangsih sektor ini terhadap pangsa share PDB, penyerapan tenaga, devisa dan ketahanan pangan nasional. Dalam perkembangannya dimasa yang akan datang sektor pertanian masih dianggap sebagai sektor terpenting dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan sehingga sektor ini dituntut untuk dapat bergerak lebih dinamis mengikuti gerak perubahan domestic dan global (Hery Toiba dan Rosihan Asmara, 2005).

Pembangunan sektor pertanian dalam arti luas mencakup tanaman pangan, perkebunan, perikanan dan peternakan yang saat ini masih menjadi sektor andalan di Indonesia. Karena sektor pertanian dalam arti luas ini masih menjadi salah satu sektor unggulan yang mampu memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan daerah, maka sejalan dengan tujuan pembangunan pertanian, salah satu kebijaksanaan pembangunan sektor pertanian adalah mengembangkan sub sektor perkebunan yang diarahkan pada perkembangan perkebunan rakyat. Sub sektor perkebunan ini masih diharapkan sebagai lapangan usaha yang menyerap banyak tenaga kerja, penyedia bahan baku untuk bahan industri pengolahan dan berperan dalam kelestarian lingkungan hidup. Karena itu usaha untuk mengembangkan sub sektor ini perlu terus ditingkatkan.

Salah satu komoditi perkebunan yang mampu mendukung berdirinya beberapa industri adalah tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L). Kelapa mempunyai daya guna yang luas, karena selain sebagai bahan baku industri pangan dan non pangan juga sebagai konsumsi rumah tangga. Pendayagunaan kelapa tidak hanya sebagai minyak goreng tetapi ada beberapa produk olahan lain yang bisa menjadi mata dagang di pasar internasional antara lain: kelapa parut, santan segar, arang tempurung, gula kelapa dan minyak kelapa murni atau yang dikenal dengan sebutan Virgin Coconut Oil (VCO).

Berbagai manfaat minyak kelapa murni sebagai obat dan nutrisi tubuh, memberikan nilai tambah dan produk olahan kelapa lainnya yang sebagian besar digunakan sebagai bahan konsumsi pangan masyarakat. Setiaji (2005:12) mengemukakan manfaat VCO yang mengandung 93% asam lemak jenuh, tetapi 47-53 % berupa minyak jenuh berantai yang sifatnya tidak dapat

[1)] Staf Pengajar pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

tersintesis menjadi kolesterol, tidak ditimbun dalam tubuh, mudah dicerna dan terbakar.

Minyak kelapa yang dihasilkan memiliki kadar air dan kadar asam lemak bebas yang rendah, berwarna bening, serta berbau harum. Daya simpannyapun menjadi lebih lama, bisa lebih dari 12 bulan. Selain itu, minyak ini tidak mengandung kolesterol tetapi mengandung asam laurat yang diubah menjadi monolaurin sehingga bersifat antivirus. Minyak ini selanjutnya disebut sebagai "*virgin coconut oil"* atau minyak kelapa murni. VCO yang dihasilkan KUB "Yevo Mulia" telah diuji pada Balai POM memiliki kandungan asam laurat sebesar 48,0 %.

Khusus untuk Virgin Coconut Oil (VCO) pada KUB "Yevo Mulia" desa Lalombi Kecamatan Banawa Selatan, tiap bulannya rata-rata memproduksi 140 liter. Hal ini disebabkan karena jumlah modal yang terbatas, hanya berasal dari iuran anggota KUB tersebut. Namun demikian KUB ini masih dapat berproduksi secara rutin dengan jumlah produksi yang relatif stabil dari bulan ke bulan. Dengan produksi rata-rata sebesar 140 liter/bulan, diduga KUB "Yevo Mulia" telah memperoleh keuntungan yang cukup. Namun besarnya keuntungan tersebut belum diketahui secara pasti, karena sampai saat ini belum pernah ada penelitian tentang masalah tersebut, khususnya pada KUB "Yevo Mulia". Dilain pihak dengan mengetahui besarnya biaya produksi pada satuan unit produksi tertentu, melalui analisis Titik Impas (BEP), seseorang atau badan usaha akan dapat mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil penjualan produksinya.

Inovasi teknologi terus diupayakan sebagai langkah penting dan strategis dalam membantu petani untuk meningkatkan produksi dan pendapatan, walaupun kondisi petani masih jauh dari yang diharapkan, karena dukunganuntuk memperbaiki kondisi tersebut tidak terlepas dari pengambilan kebijakan. Untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga jenis usaha dikembangkan seluas mungkin melalui diversifikasi atau ragam usaha berdasarkan lokal spasial, pada tingkatan usahatani diversifikasi dapat ditekan pada pola tanam secara spasial dalam satu hamparan pertanaman (Julian Witjaksono, Ahmad Sulle, dan Subaedah Ruku, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan, besarnya penerimaan yang diperoleh serta jumlah unit produksi dalam usaha Virgin Coconut Oil (VCO) pada saat usaha tersebut mencapai titik impas.

Kegunaan dari penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi para penentu kebijakan dalam menetapkan rencana pengembangan usaha VCO di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan oleh para peneliti lain yang berminat melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

II. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada KUB "Yevo Mulia" di desa Lalombi Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Tempat penelitian ini dilakukan dengan sengaja (purposive), dengan pertimbangan bahwa KUB "Yevo Mulia" merupakan salah satu Kelompok Usaha Bersama dalam usaha pembuatan minyak kelapa murni yang ada di desa Lalombi Kecamatan Banawa Selatan, dengan produksi yang cukup memadai 140 liter/bulan dan memiliki pangsa pasar yang luas.

Penelitian ini merupakan *"Studi Kasus"* pada KUB "yevo mulia". Dengan demikian responden dalam penelitian ini juga ditentukan secara sengaja (*purposive*), yakni Ketua KUB yang merupakan responden kunci (*Key Person*) dan Pengurus serta Anggota KUB yang secara aktif turut bekerja dalam usaha produksi dan pemasaran minyak kelapa murni pada KUB "Yevo Mulia".

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Semua data primer dikumpulkan dengan cara survei, dan mewawancarai responden secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya (Singaribun dan Effendi, 1987).

2.1. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai yaitu :
Analisis titik impas, secara matematis :

$$TR = TC$$
$$TR = P \times Q$$
$$TC = TFC + TVC$$
$$TC = TFC + (AVC \times Q)$$

Persamaan di atas dapat disederhanakan menjadi :

$$P \times Q = TFC + (AVC \times Q)$$
$$P \times Q - (AVC \times Q) = TFC$$
$$Q (P - AVC) = TFC$$

Dengan demikian diperoleh rumus titik impas dalam satuan unit produk sebagai berikut :

$$Q = \frac{TFC}{P - AVC}$$

Selanjutnya untuk menghitung titik impas dalam satuan rupiah, maka satuan unit (Q) dikalikan dengan harga jual per unit (P) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Q.P = \frac{TFC.P}{P.AVC}$$

$$Q.P = \frac{TFC}{(P - AVC)P}$$

Maka diperoleh rumus titik impas dalam satuan rupiah sebagai berikut :

$$Q.P = \frac{TFC}{1 - AVC / P}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Total revenue) (Rp)
TC = Total Biaya (Total Cost) (Rp)
TFC = Total Biaya Tetap (Total Fixed Cost) (Rp)
TVC = Total Biaya Variabel (Total Variabel Cost) (Rp)
AVC = Rata - rata Biaya Variabel Per Unit (Average Variabel Cost)
Q = Total Produksi dalam Usaha (Quantity) (Per Unit)
P = Harga Jual Perunit (Price) (Rp)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Produksi VCO

Hasil produksi adalah satu fungsi manajemen yang penting dalam operasi suatu usaha. KUB "Yevo Mulia" memproduksi Virgin Coconut Oil (VCO) dalam 2 jenis (ukuran) yaitu dalam kemasan botol besar dan kemasan botol kecil, dan dalam setiap kemasan harganya berbeda-beda sesuai dengan perbedaan ukuran, yaitu ukuran 250 ml dan 80 ml. Adapun data mengenai tingkat produksi minyak kelapa murni (VCO) pada KUB "yevo mulia" tercantum pada Tabel 1.

Data dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah produksi Virgin Coconut Oil (VCO) pada bulan Oktober sampai Desember sama sebanyak 1.064 botol yaitu 140 liter per bulan, dengan kemasan yang berbeda sehingga konsumen dapat memilih jenis produk sesuai dengan daya belinya. Data dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi pada setiap bulannya tetap stabil.

Tabel 1. Jumlah Produksi VCO pada KUB "Yevo Mulia" Bulan Oktober-Desember 2006

No	Bulan Produksi	Jumlah Unit Produksi		Total Produksi (Botol)
		Jenis A 250 ml (Botol)	Jenis B 80 ml (Botol)	
1	Oktober	336	728	1.064
2	November	336	728	1.064
3	Desember	336	728	1.064

Sumber:Data Primer Setelah diolah, 2006

3.2. Biaya Produksi VCO pada KUB "Yevo Mulia"

Faktor-faktor yang mendukung ketepatan analisis titik impas ini terutama adalah penggolongan biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Seperti halnya pada berbagai usaha, biaya yang diperhitungkan dalam memproduksi VCO pada KUB "Yevo Mulia" ini terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.

Adapun data mengenai jumlah biaya tetap yang dikeluarkan KUB "Yevo Mulia" Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala dalam proses produksinya pada bulan Oktober-Desember tahun 2006 tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Biaya Tetap yang dikeluarkan KUB "Yevo Mulia" pada Bulan Oktober-Desember, 2006

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya Tetap per Bulan (Rp)		
		Oktober	November	Desember
1	Upah TK	1.500.000	1.500.000	1.500.000
2	Penyusutan	59.695	59.695	59.695
3	Pajak	72.000	72.000	72.000
	Jumlah	1.631.695	1.631.695	1.631.695

Sumber:Data Primer Setelah diolah, 2006

Data dalam Tabel 3 menunjukkan, jenis biaya tetap untuk tiap bulannya meliputi Upah tenaga kerja sebesar Rp 1.500.000,- penyusutan alat sebesar Rp 59.695,- dan pajak sebesar Rp 72.000,- sehingga jumlah biaya tetap yang digunakan pada bulan Oktober, November dan Desember relatif sama yaitu sebesar Rp 1.631.695,-. Sedangkan biaya tetap untuk tiap jenis produk tercantum pada Tabel 3.

Data dalam Tabel 3 menunjukkan, bahwa jumlah biaya tetap untuk setiap jenis produk tiap bulannya sebesar Rp 815.847,5. Jumlah tersebut diperoleh dari total biaya tetap dibagi jenis produk, dikarenakan jumlah biaya tetap tidak dapat dipersentasekan seberapa besar untuk tiap produk, sehingga biaya tetap untuk tiap jenis produk yang dianggap sama. Dengan demikian total biaya tetap per bulannya yaitu Rp 1.631.695. Biaya ini tidak dipengaruhi oleh kegiatan produksi.

Tabel 3. Jumlah Biaya Tetap Untuk Setiap Jenis Produk VCO pada KUB "Yevo Mulia" Bulan Oktober-Desember, 2006

No	Jenis Produk	Jumlah Biaya Tetap per Bulan (Rp)		
		Oktober	November	Desember
1	Jenis A (250 ml)	815.847,5	815.847,5	815.847,5
2	Jenis B (80 ml)	815.847,5	815.847,5	815.847,5
	Jumlah	1.631.695	1.631.695	1.631.695

Sumber:Data Primer Setelah diolah, 2006

Dari rata-rata produksi VCO yang dihasilkan oleh KUB Yevo Mulia sebanyak 140 liter, terbagi menjadi 2 jenis kemasan dengan persentase masing-masing yaitu jenis A sebesar 60% dengan jumlah sebanyak 336 botol dan jenis B sebesar 40% dengan jumlah sebanyak 728 botol. Berdasarkan jumlah unit pada setiap jenis produk tersebut dapat diketahui biaya variabel pada masing-masing jenis produk pada bulan Oktober, Nopember dan Desember, seperti yang tercantum pada Tabel 4,5, dan 6.

Data dalam Tabel 4 menunjukkan, jumlah biaya variabel yang dikeluarkan untuk setiap jenis produk pada bulan Oktober 2006, masing-masing untuk jenis A sebesar Rp 3.444.600, dengan rata-rata sebesar Rp 10.251,79/unit, sedangkan untuk jenis B sebesar Rp 3.587.200 atau rata-rata sebesar Rp 4.927,47/unit. Dengan demikian dapat diketahui total biaya variabel yang digunakan untuk semua unit produksi adalah sebesar Rp 7.031.800,-

Data dalam Tabel 5 dan 6 menunjukkan, bahwa pada dasarnya jumlah biaya variabel untuk produksi bulan November dan Desember adalah sama, masing-masing untuk jenis A sebesar Rp 3.444.600,- dan rata-rata sebesar Rp 10.251,79. Untuk jenis B biaya variabel adalah sebesar Rp 3.587.200,- dan rata-rata sebesar Rp 4.927,47 sehingga total biaya variabel seluruhnya diketahui sebesar Rp 7.031.800.

Tabel 4. Jumlah Biaya Variabel Untuk Setiap Jenis Produk VCO pada KUB "Yevo Mulia" Bulan Oktober 2006

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya Variabel per Jenis Produk (Rp)		Jumlah (Rp)
		Jenis A	Jenis B	
1	Bahan Baku	1.512.000	1.008.000	2.520.000
2	Biang VCO	60.000	40.000	100.000
3	Biaya(Listrik, Air)	84.000	56.000	140.000
4	Botol Besar	907.200	–	907.200
5	Botol Kecil	–	1.820.000	1.820.000
6	Label	50.400	109.200	159.600
7	Upah TK	756.000	504.000	1.260.000
8	Biaya Perawatan	15.000	10.000	25.000
9	Biaya Lain-lain	60.000	40.000	100.000
	Jumlah Biaya Variabel	3.444.600	3.587.200	7.031.800
	Rata-rata biaya Variabel	10.251,79	4.927,47	

Sumber:Data Primer Setelah diolah, 2006

Tabel 5. Jumlah Biaya Variabel Untuk Setiap Jenis Produk VCO pada KUB "Yevo Mulia" Bulan Nopember 2006

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya Variabel per Jenis Produk		Jumlah
		Jenis A	Jenis B	
1	Bahan Baku	1.512.000	1.008.000	2.520.000
2	Biang VCO	60.000	40.000	100.000
3	Biaya(Listrik, Air)	84.000	56.000	140.000
4	Botol Besar	907.200	–	907.200
5	Botol Kecil	–	1.820.000	1.820.000
6	Label	50.400	109.200	159.600
7	Upah TK	756.000	504.000	1.260.000
8	Biaya Perawatan	15.000	10.000	25.000
9	Biaya Lain-lain	60.000	40.000	100.000
	Jumlah Biaya Variabel	3.444.600	3.587.200	7.031.800
	Rata-rata biaya Variabel	10.251,79	4.927,47	

Sumber:Data Primer Setelah diolah, 2006

Tabel 6. Jumlah Biaya Variabel Untuk Setiap Jenis Produk VCO pada KUB "Yevo Mulia" Bulan Desember 2006

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya Variabel per Jenis Produk		Jumlah
		Jenis A	Jenis B	
1	Bahan Baku	1.512.000	1.008.000	2.520.000
2	Biang VCO	60.000	40.000	100.000
3	Biaya(Listrik, Air)	84.000	56.000	140.000
4	Botol Besar	907.200	–	907.200
5	Botol Kecil	–	1.820.000	1.820.000
6	Label	50.400	109.200	159.600
7	Upah TK	756.000	504.000	1.260.000
8	Biaya Perawatan	15.000	10.000	25.000
9	Biaya Lain-lain	60.000	40.000	100.000
Jumlah Biaya Variabel		3.444.600	3.587.200	7.031.800
Rata-rata biaya Variabel		10.251,79	4.927,47	

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2006

3.3. Penerimaan dan Pendapatan

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahataninya. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari (Parwati, 2007).

Pendapatan merupakan hasil akhir dari penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu produksi, sedangkan total penerimaan adalah produksi dikalikan dengan harga produksi (Soekartawi, 2001:24).

Jumlah penerimaan dan pendapatan yang diperoleh KUB "Yevo Mulia" pada bulan Oktober, November dan Desember tercantum pada Tabel 7, 8 dan 9.

Sesuai dengan hasil analisis data dalam Tabel 7, 8 dan 9 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan yang diperoleh dari produksi Virgin Coconut Oil (VCO) pada KUB "Yevo Mulia" pada bulan Oktober s/d Desember 2006, rata-rata sebesar Rp 13.160.000/bulan, dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 7.031.800/bulan, maka besarnya pendapatan yang diperoleh KUB "Yevo Mulia" dari kedua jenis produk tersebut (A dan B) rata-rata sebesar Rp 6.128.200/bulan.

Tabel 7. Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usaha Virgin Coconut Oil (VCO) pada KUB "Yevo Mulia" Bulan Oktober, 2006

Unit	Volume Penjualan	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
A	336	17.500	5.880.000	3.444.600	2.435.400
B	728	10.000	7.280.000	3.587.200	3.692.800
Total	1.064		13.160.000	7.031.800	6.128.200

Sumber:Data Primer Setelah diolah, 2006

Tabel 8. Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usaha Virgin Coconut Oil (VCO) pada KUB "Yevo Mulia" Bulan November, 2006

Unit	Volume Penjualan	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
A	336	17.500	5.880.000	3.444.600	2.435.400
B	728	10.000	7.280.000	3.587.200	3.692.800
Total	1.064		13.160.000	7.031.800	6.128.200

Sumber:Data Primer Setelah diolah, 2006

Tabel 9. Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usaha Virgin Coconut Oil (VCO) pada KUB "Yevo Mulia" Bulan Desember, 2006

Unit	Volume Penjualan	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
A	336	17.500	5.880.000	3.444.600	2.435.400
B	728	10.000	7.280.000	3.587.200	3.692.800
Total	1.064		13.160.000	7.031.800	6.128.200

Sumber:Data Primer Setelah diolah, 2006

3.4. Analisis Titik Impas

Sesuai dengan data yang diperoleh dari KUB "Yevo Mulia" tentang perhitungan biaya tetap dan biaya variabel yang relatif sama setiap bulannya, dapat dikemukakan hasil analisis titik impas (BEP) untuk produk Jenis A dan B, masing-masing sebagaimana yang diuraikan berikut ini:

1. Analisis Titik Impas Untuk Produk Jenis A didapatkan hasil sebagai berikut :
   Average Variable Cost sebesar (AVC) 10.252 dan Q sebanyak 112,5 botol, jika dihitung dalam rupiah menjadi Rp. 1.968.750,-

Hasil perhitungan tersebut, digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

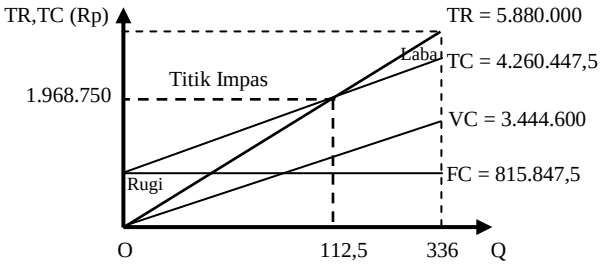

Gambar 1. Titik Impas Virgin Coconut Oil (VCO) Unit A pada KUB "Yevo Mulia" 2006

Dari hasil perhitungan dan gambar grafik Titik Impas tersebut diketahui, bahwa untuk mencapai titik impas (BEP) pada produk unit A, KUB "Yevo Mulia" harus memproduksi VCO sebanyak 112,5 botol dengan harga jual Rp 17.500 per botol. Dalam posisi ini, maka total biaya produksi akan sama besar dengan penerimaan, yaitu sebesar Rp 1.968.750.

2. Analisis Titik Impas Untuk Produk Jenis B didapatkan hasil sebagai berikut :
   Average Variable Cost sebesar (AVC) 4.927,5 dan Q sebanyak 161 botol, jika dihitung dalam rupiah menjadi Rp. 1.610.000,-

Hasil perhitungan tersebut, digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

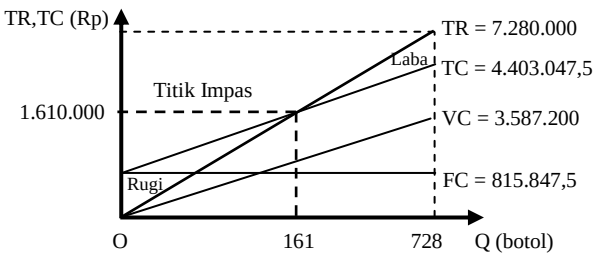

Gambar 2. Titik Impas Virgin Coconut Oil (VCO) Unit B pada KUB "Yevo Mulia" 2006

Dari hasil perhitungan dan gambar grafik Titik Impas tersebut diketahui, bahwa untuk mencapai titik impas (BEP) pada produk unit B, KUB "Yevo Mulia" harus memproduksi VCO sebanyak 161 botol dengan harga jual Rp 10.000 per botol. Dalam posisi ini, maka total biaya produksi akan sama besar dengan penerimaan, yaitu sebesar Rp 1.610.000.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memberi kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya Tetap yang dikeluarkan, baik untuk produk jenis A maupun jenis B rata-rata sebesar Rp 815.847,5 per bulan, sehingga total biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh KUB Yevo Mulia untuk memproduksi VCO tersebut rata-rata adalah sebesar Rp 1.631.695,- per bulan.
2. Biaya variabel untuk produk jenis A rata-rata sebesar Rp 3.444.600 per bulan, sedangkan untuk produk jenis B rata-rata sebesar Rp 3.587.200 per bulan, sehingga total biaya variabel untuk kedua jenis produk tersebut rata-rata sebesar Rp 7.031.800 per bulan.
3. Jumlah penerimaan dari produk jenis A rata-rata sebesar Rp 5.880.000 per bulan, dan penerimaan dari produk jenis B rata-rata sebesar Rp 7.280.000 per bulan, sehingga total penerimaan untuk kedua jenis produk tersebut sebesar Rp 13.160.000 per bulan.
4. Pendapatan yang diperoleh dari masing-masing produk jenis A dan jenis B yaitu sebesar Rp 2.435.400 dan Rp 3.692.800,- sehingga total pendapatan dari kedua jenis produk tersebut adalah sebesar Rp 6.128.200 per bulan.
5. Titik Impas (BEP) untuk produk jenis A yaitu sebanyak 112,5 botol, dengan rata-rata harga jual sebesar Rp. 17.500/botol diperoleh penerimaan sebesar Rp 1.968.750 per bulan, sedangkan produk jenis B sebanyak 161 botol dengan harga jual Rp 10.000/botol dan penerimaan sebesar 1.610.000/bulan.

4.2. Saran

Mengingat bahwa pada dasarnya usaha VCO yang dilakukan oleh KUB "Yevo Mulia" Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala tersebut telah berada diatas titik impas, atau dengan kata lain telah cukup menguntungkan, maka untuk meningkatkan besarnya keuntungan bisa diupayakan dengan memproduksi di atas titik impas melalui peningkatan jumlah produksi tiap bulannya dan memperluas daerah pemasarannya. Dengan demikian bisa diperoleh tingkat permintaan yang lebih tinggi, sehingga diharapkan memperoleh laba yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Heri Toiba dan Rosihan Asmara, 2005. *Model perencanaan program dan investasi pembangunan pertanian tanaman pangan nasional*. Jurnal Agrivita Vol 27(3) hal 234-247.

Ida Ayu Putu Parwati, 2007. *Pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha ternak kambing dengan laserpunktur*. Jurnal SOCA Vol. 7 (1) hal 83-88.

Julian Witjaksono, Ahmad Sulle, dan Subaedah Ruku., 2008. *Strategi akselerasi peningkatan pendapatan petani jambu mete di Sulawesi Tenggara*. Jurnal SOCA Vol 8(1) hal 75-82.

Setiaji, Bambang, 2005. *Menyingkap keajaiban minyak kelapa virgin*. Pusat Pengolahan Kelapa Terpadu, Yogyakarta.

Singarimbun, M. dan S. Effendi, 1987. *Metode penelitian survei*. Cetakan Keenam. LP3ES Jakarta.

Soekartawi, 2001. *Agribisnis teori dan aplikasinya*, CV. Rajawali Press, Jakarta.

kelapa, 129, 130, 131, 135 Virgin Coconut Oil, 129, 130, 131, 133